

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar belakang

Menurut *World Health organization (WHO)* Stroke adalah penyakit karena adanya penyusutan pembuluh darah di otak sehingga aliran darah yang kaya oksigen diangkut ke otak akan tersumbat atau bahkan aliran darah akan berhenti. Penyumbatan bisa merusak sistem saraf, juga bisa mematikan dan membuat sistem saraf yang terkait dengan itu akan sulit dan tidak dapat digerakan. Stroke adalah disfungsi otak lokal secara mendadak dan cepat, tentu saja penyakit ini menyerang sistem pembuluh darah yang akan mengalir ke otak. Di negara berkembang Stroke menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian (WHO, 2020).

Menurut data *World Health Organization (WHO)* 2019 menunjukkan bahwa setiap tahunnya ada 13,7 juta kasus baru stroke, dan sekitar 5,5 juta kematian terjadi akibat penyakit stroke, sekitar 70% kematian penyakit stroke terjadi pada negara berpendapatan rendah dan menengah. Lebih dari empat dekade terakhir, kejadian stroke pada negara berpendapatan rendah dan menengah meningkat lebih dari dua kali lipat. Sementara itu, kejadian stroke menurun sebanyak 42% pada negara berpendapatan tinggi, selama 15 tahun terakhir, rata-rata stroke terjadi dan menyebabkan kematian lebih banyak pada negara berpendapatan rendah dan menengah dibandingkan dengan negara berpendapatan tinggi (Kemenkes., 2019)

Berdasarkan data 10 besar penyakit terbanyak di Indonesia tahun 2013, prevalensi kasus Stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 7,0 % dan menjadi 10,9 % pada tahun 2018 untuk yang terdiagnosis memiliki gejala Stroke. Secara nasional, prevalensi stroke di Indonesia tahun 2018 berdasarkan diagnosis sebesar 10,9% atau diperkirakan 2.120.362 orang. Prevalensi kasus Stroke tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Utara (10,8%), Provinsi Jawa Tengah sebesar 7,7%, Provinsi Maluku 9% dan terendah di Provinsi Papua dan Maluku Utara (4,1% dan 4,6%) (Kemenkes, 2018). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit Stroke di Indonesia meningkat seiring bertambahnya umur. Kasus Stroke tertinggi yang terdiagnosis tenaga kesehatan adalah 75 tahun keatas (43,1%) dan terendah pada kelompok usia 15-24 tahun yaitu sebesar 0,2%. Prevalensi Stroke berdasarkan jenis kelamin lebih banyak laki – laki (7,1%) 2 dibandingkan dengan perempuan (6,8%). Berdasarkan tempat tinggal, prevalensi Stroke di perkotaan lebih tinggi (8,2%) dibandingkan dengan daerah pedesaan (5,7%) (Kemenkes, 2018). Berdasarkan hasil laporan Riskesdas Provinsi Maluku tahun 2018 penyakit Stroke menempati peringkat pertama dalam kategori penyakit penyebab kematian yang dimana penyakit Stroke mencapai 169,5 per 100.000 penduduk perempuan dari pada laki-laki sebesar 118,9 per 100.000, dengan total penderita penyakit Stroke pada Provinsi Maluku sebesar 11.991 orang (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan pengambilan data awal yang diperoleh dari RSUD Masohi pada tahun 2020 terdapat 114 penderita Stroke, tahun 2021 terdapat 122 penderita stroke dan tahun 2022, 6 bulan terakhir dari bulan Januari sampai bulan Juni terdapat 69 orang pasien penderita stroke. Data pasien stroke diambil rekam medik RSUD Masohi Kabupaten Maluku Tengah. Adapun perawat yang melakukan proses perawatan di ruang asoka (neurologi) RSUD Masohi berjumlah 32 orang perawat.

Ketika serangan Stroke terjadi, otak rusak dan tidak menerima pesan dengan benar hingga akhirnya menimbulkan dampak buruk bagi tubuh. Di antaranya adalah sulit mengenali rangsangan suhu dingin atau hangat, gangguan penglihatan, kelemahan dan kelumpuhan anggota gerak, perubahan pola pikir dan perilaku, sulit fokus dan gangguan memori, sulit berbicara dan memahami bahasa, risiko kejang meningkat, mulut mencong dan bicara tidak jelas (*pele*). Kelumpuhan dan kelemahan otot terjadi ketika pesan tidak berjalan dengan baik dari otak ke otot-otot tubuh. Akibatnya, otot yang lemah sulit menopang tubuh, bahkan cenderung menambah masalah gerakan dan keluarga dalam menangani masalah kesulitan bergerak tersebut dengan cara memberikan mobilisasi bantuan untuk membantu pasien, berupa pemberian mobilisasi aktif maupun pasif (Pamungkas, 2020).

Mobilisasi dini adalah kebijaksanaan untuk secepat mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbing secepat mungkin berjalan. Mobilisasi dini merupakan suatu aspek yang

terpenting pada fungsi fisiologis karena hal itu esensial untuk memperatahankan kemandirian. Mobilisasi secara pasif yaitu mobilisasi dimana pasien dalam menggerakkan tubuhnya dengan cara dibantu dengan orang lain secara total atau keseluruhan. Mobilisasi aktif yaitu dimana pasien dalam menggerakkan tubuh secara mandiri tanpa bantuan dari orang lain (Marlitassari, 2017).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mobilisasi dini yaitu pengetahuan, emosi, sosial, fisik, stimulus lingkungan. Dari faktor-faktor yang terdapat diatas diambil dua faktor yang sering menonjol dalam pemberian mobilisasi dini pada pasien Stroke yang didukung dengan pendapat dari Lauro yang menjelaskan bahwa pentingnya faktor pengetahuan dan motivasi dalam mobilisasi dini pasien stroke. Pengetahuan individu terhadap sesuatu dan yakin akan manfaat menyebabkan seseorang untuk mencoba menerapkan dalam bentuk perilaku. Pengetahuan tersebut didapatkan dari informasi, membaca, dan melalui pendidikan formal. Tingat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap perilai individu tersebut. Sehingga pasien yang telah mengetahui manfaat dari mobilisasi dan hal itu dapat mempengaruhi pasein tersebut untuk melakukan mobilisasi tanpa rasa takut (Lestari A. W., 2018). Motivasi merupakan suatu perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan terutama dalam berperilaku (Nursalam, Manajemen Keperawatan : Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional (5th ed.), 2015)

Pengetahuan adalah sesuatu yang terjadi dalam diri manusia, yang diperoleh dari hasil pencarian manusia itu sendiri. Ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang dipelajari sehingga manusia itu memperoleh pengetahuan untuk mengetahui dan membuktikan suatu kebenaran. Tindakan yang dilakukan terhadap mobilisasi pasien Stroke memberikan pengetahuan mengenai cara mobilisasi pasien Stroke. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilik Farida Tri Hastuti dan Lilis Murtutik yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Tindakan Mobilisasi Dini Pasien Stroke Fase Akut Di Bangsal Anggrek RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada tahun 2012 dengan hasil menunjukkan hasil ( $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ ) ini berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dan pemberian mobilisasi dini pada pasien stroke.

Selain pengetahuan ada juga variabel yang lain yaitu Motivasi perawat. Motivasi perawat merupakan tenaga penggerak yang mendorong seseorang untuk merawat atau memelihara pasien karena sakit berdasarkan ilmu yang dimilikinya. Tindakan yang dilakukan oleh perawat terhadap mobilisasi pasien stroke memberikan motivasi terhadap pasien dalam melakukan mobilisasi untuk kesembuhan pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marisca Chlarin Horhoruw dan Sefti Rompas yang berjudul Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kemampuan Mobilisasi Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* Di Ruang Melati RS. Tk. III R.W.Mongisidi Manado pada tahun 2015 dengan menunjukkan hasil ( $p$

value = 0,003<0,05) ini berarti terdapat hubungan antara motivasi perawat dengan mobilisasi pada pasien.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang keluarga pasien stroke di RSUD Masohi, keluarga mengatakan bahwa secara umum belum mengetahui apa itu mobilisasi dini dan manfaat melakukan mobilisasi dini. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang diberikan perawat mengenai mobilisasi dini, sehingga keluarga cenderung kurang mampu memberikan latihan mobilisasi dini pada pasien. Selanjutnya 6 dari 10 keluarga pasien mengatakan hanya mampu memberikan mobilisasi dini yang mereka peroleh dari hasil melihat tindakan perawat kepada pasien. Hasil observasi yang dilakukan ditemukan rata-rata perawat hanya mengajarkan pasien untuk melakukan mobilisasi dini tetapi hanya beberapa saja yang mendampingi pasien selama masa perawatan di rumah sakit. Keluarga memberikan bantuan pemenuhan kebutuhan dasar seperti mandi, makan, gosok gigi, BAB, ganti pakaian dan pindah posisi. Keluarga pasien juga mengatakan bahwa tenaga kesehatan selalu datang dan memberikan bantuan mobilisasi dini bagi pasien dan memberikan pertanyaan mengenai kondisi pasien pada saat melakukan mobilisasi dini untuk mengetahui perkembangan pasien dalam melakukan mobilisasi dini.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Terhadap Mobilisasi Dini Pada Penderita Stroke”.

## B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “ Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan motivasi perawat dengan pelaksanaan mobilisasi dini terhadap pasien Stroke di RSUD Masohi ?”

## C. Tujuan penelitian

### 1. Tujuan umum:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi perawat terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada penderita Stroke di RSUD Masohi.

### 2. Tujuan khusus :

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan mobilisasi dini pada pasien Stroke di RSUD Masohi
- b. Untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan mobilisasi dini pada pasien Stroke Di RSUD Masohi

## D. Manfaat penelitian

### a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan referensi dalam bidang kesehatan, yang terkhususnya pada bidang keperawatan dalam memberikan mobilisasi dini pada penderita Stroke dan pengembangan penatalaksanaan pada penderita Stroke

b. Manfaat praktis

1) Bagi institusi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan intervensi pada perawatan pasien penderita Stroke dan pengembangan penatalaksanaan bagi penderita Stroke.

2) Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan motivasi perawat tentang pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien penderita Stroke.

3) Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal sebagai wahana pembelajaran dalam melaksanakan penelitian dan menambah ilmu pengetahuan.